

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *SHARING READING LITERACY* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS HIKAYAT SISWA KELAS X SMAN 15 PADANG

^{*1}Erinda Julyeta Mahgriby, ²Silvia Marni, ³Rina Sartika

Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: jully.erinda@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Nov 2022

Revised : 26 Nov 2022

Accepted : 27 Nov 2022

Keywords:

Sharing reading literacy

Kemampuan Membaca

Teks Hikayat

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran membaca di sekolah belum membantu siswa dalam kegiatan literasi membaca, khususnya dalam membaca teks hikayat sehingga siswa kesulitan dalam mencerna dan memahami informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *sharing reading literacy* terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMAN 15 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 15 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA N 15 Padang yang berjumlah 31 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor kemampuan membaca teks hikayat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, tingkat kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang memperoleh nilai rata-rata 41,61 dengan klasifikasi 36-45% yaitu kurang (K). *Kedua*, kemampuan membaca teks hikayat sesudah menggunakan model *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang memperoleh nilai rata-rata 80,21 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t di dapat hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,96 > 1,70). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *sharing reading literacy* efektif terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA N 15 Padang.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assesment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2019 menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia menduduki posisi 74 dari 79 negaradengan skor rata-rata 371 artinya skor membaca Indonesia masih sangat jauh dari rata-rata skor negara-negara OECD yang mencapai skor 487. Kondisi rendahnya

kemampuan membaca sebagai salah satu indikator rendahnya kemampuan literasi membaca memberikan tantangan yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Membaca merupakan sebuah kegiatan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak bersifat langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan makin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Nurhadi (2010:53) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan, yang barangkali didukung pula oleh faktor-faktor bawaan tertentu. Akan tetapi, kemampuan membacanya adalah hasil dari pembiasaan dan latihan, sehingga diperoleh tahap yang tinggi keefektifannya. . selanjutnya, Wardaugh (dalam Agustina, 2008:1) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif dari interaktif. Dikatakan aktif karena dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca aktif membaca dan mengumpulkan informasi.

Teks yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah teks hikayat. Teks hikayat merupakan salah teks yang diajarkan di Kelas X semester dua. Kemampuan membaca teks hikayat tercantum dalam KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Mulyadi, dkk (2016:179) menyatakan bahwa hikayat adalah karya sastra Melayu klasik berupa prosa lama yang menggambarkan cerita atau silsilah yang bersifat historis, kesejahteraan, riwayat hidup, keagungan, keagamaan, dan kepahlawanan. Dirmawati, (2018:107) menyatakan Sastra Melayu klasik merupakan cerminan masyarakat lama. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut adalah cerminan kondisi masyarakat lama saat itu. Nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat sebagai berikut: *Pertama*, nilai religius *Kedua*, nilai sosial. *Ketiga*, nilai moral. *Keempat*, nilai budaya. *Kelima*, nilai pendidikan.

Pembelajaran membaca teks hikayat salah satu pembelajaran yang sudah pernah diajarkan di kelas X SMA Negeri 15 Padang, namun masih banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi dalam teks hikayat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA N 15 Padang, yaitu Milawati, S.Pd dan Meri Susanti S.Pd pada tanggal 14 Desember 2021 diperoleh informasi mengenai masalah dalam pembelajaran membaca teks hikayat yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Kurangnya minat siswa dalam membaca. Kurangnya minat baca siswa tersebut, disebabkan oleh rendahnya kemauan dan kebiasaan untuk membaca. *Kedua*, siswa sulit mencerna dan memahami informasi penting yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. *Ketiga*, siswa melakukan kegiatan membaca hanya karena tuntutan dari guru, bukan panggilan hati nuraninya. Hal ini mengakibatkan, siswa tersebut kesulitan untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Berdasarkan pernyataan di atas, perlu dilakukan beberapa tindakan yang dapat

membantu siswa dalam kemampuan membaca teks hikayat untuk menemukan nilai, memahami isi, merefleksi dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy*.

Tingkat kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca berbeda-beda, untuk itu dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk saling menemukan nilai, memahami isi bacaan secara utuh hingga sampai pada refleksi dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali ide-ide dan membangun kolaborasi. Akhir dari muara pembelajaran ini siswa dapat menemukan suatu konsep baru atau pemahaman baru yang lahir berlandaskan sebagai aktivitas berbagi yang aktif dan kolaboratif. Sejalan dengan pernyataan tersebut Marni, dkk (2022) menyatakan bahwa secara garis besar model ini bermakna berbagi literasi membaca. Inti dari literasi membaca adalah berpikir kritis. Berpikir kritis itu sejatinya berawal dari rasa ingin tahu, peduli berbagi dan kolaborasi. Inilah yang menjadi dasar asumsi pengembangan model *sharing reading literacy*.

Model pembelajaran *sharing reading literacy* dengan pendekatan literasi kritis tepat digunakan karena model ini dirancang atas dasar perlunya desain pembelajaran untuk menopang aktivitas literasi membaca di sekolah. literasi membaca dengan menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* pada dasarnya tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi bagaimana dalam pembelajarannya terdapat aktivitas berbagi bacaan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan membaca berlangsung sehingga siswa dapat memaksimalkan daya baca mereka. Selama ini siswa yang memiliki minat baca belum mampu memaksimalkan daya baca mereka, lewat aktivitas berbagi (*sharing knowledge*) dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang sedang mereka bahas dan berbagi apa saja yang mereka temukan dalam bacaannya yang mana hal ini berefek pada saat kemampuan membaca mereka di evaluasi berdasarkan indikator capaian AKM literasi.

Indikator yang dinilai dalam pembelajaran kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang menggunakan AKM Literasi Membaca (Asesmen Kompetensi Minimum) sebagai acuan dalam indikator penilaian kemampuan membaca teks hikayat. Kepala Pusat Asesmen dan pembelajaran, (2021:21-22) mendeskripsikan bahwa pada literasi membaca AKM, terdapat tiga level kognitif indikator yang diujikan, yaitu. *Pertama*, menemukan informasi (*access and retrieve*). *Kedua*, memahami (*interpret and integrate*). *Ketiga*, mengevaluasi dan merefleksi. Merujuk dari tiga level kognitif indikator yang diujikan dalam kegiatan AKM literasi membaca, maka dapat dirumuskan indikator kemampuan membaca teks hikayat sebagai berikut. *Pertama*, menemukan nilai-nilai teks cerita rakyat (hikayat). *Kedua*, memahami isi yang terkandung dalam teks cerita rakyat (hikayat). *Ketiga*,

merefleksi isi dan relevansi nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat (hikayat) dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca dengan model ini memiliki prosedur atau langkah-langkah pembelajaran. Ada enam tahapan yang harus dilakukan guru ketika menerapkan model pembelajaran *sharing reading literacy*, yaitu. *Pertama*, orientasi. *Kedua*, mengeksplorasi teks bacaan. *Ketiga*, membagi pengetahuan. *Keempat*, refleksi. *Kelima*, evaluasi. Masing-masing langkah itu memiliki kegiatan yang harus dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Intinya, model pembelajaran ini menekankan siswa aktif berkolaborasi untuk mengidentifikasi teks dan memanfaatkan teks tersebut untuk memecahkan masalah.

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian pengembangan. Pengembangan model *sharing reading literacy* dimaksudkan untuk menggali daya kritis siswa lewat membaca kritis yang dilanjutkan dengan *sharing* atau berbagi pengetahuan antar siswa. Sintaks yang akan digunakan dalam perlakuan adalah sintaks yang dikembangkan oleh Marni, dkk (2022) dengan nama model pembelajaran *sharing reading literacy*. Model pembelajaran membaca kritis dengan pendekatan literasi kritis telah dikembangkan oleh banyak ahli. Model pembelajaran *sharing reading literacy* merupakan pengembangan dari Mc Laughlin dan De-Voogd (dalam Sultan, 2018: 24) mengembangkan model membaca yang menekankan pada proses berpikir. Langkah pengembangan model pembelajaran *sharing reading literacy* mengikuti kerangka berpikir dari Mc Laughlin dan De-Voogd (Sultan, 2018:24) yang diawali dengan analisis kebutuhan bahwa perlunya desain pembelajaran literasi kritis untuk menopang aktivitas literasi membaca. Selama ini, peserta didik yang memiliki minat baca belum mampu memaksimalkan daya baca mereka. Tidak semua model pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas, hasil dan prestasi belajar siswa, karena masih harus disesuaikan dengan beberapa hal, seperti kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan. Namun jika tujuannya ingin menggali daya kritis siswa, memaksimalkan daya baca untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sambil belajar, maka model ini sangat tepat digunakan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy*. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy*. *Ketiga*, bagaimanakah keefektifan penggunaan model pembelajaran *sharing reading literacy* terhadap pembelajaran membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang. Berdasarkan rumusan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “keefektifan model pembelajaran *sharing reading literacy* terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMAN 15 Padang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen berarti melakukan uji coba. Penelitian eksperimen artinya melakukan uji coba atau memberikan perlakuan yang berbeda pada subjek penelitian. Menurut Ibnu,dkk (Alfianika, 2016: 131) mengemukakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai melakukan uji coba atau memberikan perlakuan yang berbeda pada subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto, (2010: 124) design ini merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 15 Padang. Siswa yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa yang terdaftar tahun 2021/2022. Jumlah siswa kelas X yang terdaftar pada tahun pelajaran tersebut adalah 359 orang yang tersebar dalam sepuluh kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2013:126) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat tersebut, dari kesepuluh kelas siswa kelas X SMA N 15 Padang yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X 5 yang berjumlah 31 orang siswa. Dalam hal ini pemilihan sampel didasari dengan alasan standar deviasi nilai rata-rata siswa tersebut diambil dari nilai yang paling rendah. Untuk kelas yang ditetapkan sebagai kelas uji coba yaitu kelas X 1 yang berjumlah 33 orang. Kelas ini dipilih atas usulan guru bidang studi yang mengajar di kelas X 1. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif yang diberikan kepada siswa tersebut disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Pertemuan pertama dilakukan dengan langkah-langkah yang *Pertama*, siswa diberikan tes awal (*pretest*). Pada pertemuan kedua guru memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy*. Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy*. Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa diberikan tes akhir (*posttest*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap-tahap berikut. *Pertama*, memeriksa hasil kerja siswa pada saat *pretest* dan pada saat *posttest* dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor 0 untuk jawaban salah dan

skor 1 untuk jawaban benar. *Kedua*, guru menentukan nilai setiap sampel dan mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Ketiga*, menentukan nilai rata-rata hitung kemampuan membaca teks hikayat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy*. *Keempat*, mengklasifikasikan kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* pada saat *pretest* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* pada saat *posttest* berdasarkan konversi skala 10. *Kelima*, mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* dengan diagram berdasarkan nilai-nilai rata (mean). *Keenam*, pengujian prasyarat analisis data. Dalam pengujian prasyarat ini terdapat dua kategori yaitu uji normalitas data, dan uji hipotesis dari kemampuan membaca teks hikayat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy*. *Ketujuh*, setelah semua uji dilakukan kemudian membahas analisis data dan menyimpulkan hasil pembahasan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 15 Padang pada tanggal 18 April sampai dengan 2 Juni 2022 dengan jumlah sampel 31 orang siswa. Indikator yang dinilai untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *sharing reading literacy* terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa SMAN 15 Padang ada tiga, yaitu *pertama*, menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita hikayat, *kedua*, memahami isi yang terkandung dalam teks hikayat, dan *ketiga*, merefleksi isi dan relevansi nilai yang terkandung dengan kehidupan sehari-hari.

1. Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Sharing Reading Literacy* Siswa Kelas X SMA N 15 Padang

Nilai yang diperoleh kemampuan membaca teks hikayat indikator berkisar antara 16,67-80. Siswa yang memperoleh total nilai 16,67 sebanyak 1 orang (3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 20 sebanyak 2 orang (6,66%), siswa yang memperoleh total nilai 23,33 sebanyak 2 orang (6,66%), siswa yang memperoleh total nilai 26,67 sebanyak 1 orang (3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 30 sebanyak 1 orang (3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 33,33 sebanyak 1 orang (3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 36,67 sebanyak 5 orang (16,66%), siswa yang memperoleh total nilai 40 sebanyak 2 orang (6,66%), siswa yang memperoleh total nilai 43,33 sebanyak 3 orang (10%), siswa yang memperoleh total nilai 46,67 sebanyak 4 orang (13,33%), siswa yang memperoleh total nilai 50 sebanyak 4 orang (13,33%), siswa yang memperoleh total nilai 53,33 sebanyak 2 orang (6,66%), siswa yang memperoleh total nilai 60 sebanyak 1 orang

(3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 70 sebanyak 1 orang (3,33%), siswa yang memperoleh total nilai 80 sebanyak 1 orang (3,33%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sebelum Menggunakan Model *Sharing Reading Literacy* Siswa Kelas X SMA N 15 Padang Secara Umum

No	X	F	FX
1	16,67	1	16,67
2	20	2	40
3	23,33	2	46,66
4	26,67	1	26,67
5	30	1	30
6	33,33	1	33,33
7	36,67	5	183,35
8	40	2	80
9	43,33	3	129,99
10	46,67	4	186,68
11	50	4	200
12	53,33	2	106,66
13	60	1	60
14	70	1	70
15	80	1	80
		N= 31	Σfx 1290,01

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 41,61. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan model *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 36-45% berkualifikasi kurang (K).

2. Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Sharing Reading Literacy* Siswa Kelas X SMA N 15 Padang

Nilai yang diperoleh kemampuan membaca teks hikayat indikator berkisar antara 66,67-93,33. Siswa yang memperoleh total nilai 66,67 sebanyak 2 orang (2,68%), siswa yang memperoleh total nilai 73,33 sebanyak 7 orang (2,95%), siswa yang memperoleh total nilai 76,67 sebanyak 5

orang (3,02 %), siswa yang memperoleh total nilai 80 sebanyak 6 orang (3,22.%), siswa yang memperoleh total nilai 83,33 sebanyak 3 orang (3,35%), siswa yang memperoleh total nilai 86,67 sebanyak 3 orang (3,49%), siswa yang memperoleh total nilai 93,33 sebanyak 5 orang (3,75%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sesudah Menggunakan Model *Sharing Reading Literacy* Siswa Kelas X SMA N 15 Padang Secara Umum

No	X	F	FX
1	66,67	2	133,34
2	73,33	7	513,31
3	76,67	5	383,35
4	80	6	480
5	83,33	3	249,99
6	86,67	3	260,01
7	93,33	5	466,65
Total		N= 31	Σfx 2486,65

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 80,21. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat sesudah menggunakan model *sharing reading literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi baik (B).

3. Keefektifan Penggunaan Model *Sharing Reading Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA N 15 Padang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa data kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy* berdistribusi normal karena L_0 lebih kecil dari L_t ($0,116 < 0,1591$) demikian juga dengan data kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa kelas X SMAN 15 Padang berdistribusi normal karena L_0 lebih kecil dari L_t ($0,1571 < 0,1591$). Perbandingan antara L_0 dan L_t ini berarti data hasil belajar siswa Berdistribusi Normal. Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui perbandingan kelompok kelas *pretest* dan kelas *posttest* dalam kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang. Berdasarkan hasil uji-t terdapat keefektifan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *sharing reading literacy* terhadap kemampuan membaca teks hikayat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (16,96) > t_{tabel} (1,70), sehingga hipotesis alternatif diterima. Model pembelajaran

sharing reading literacy tepat digunakan dalam pembelajaran membaca teks hikayat siswa, karena model pembelajaran ini diasumsikan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, peduli, berbagi, dan kolaborasi dengan kritis, karena di dalam model ini peserta didik aktif dan saling bertukar informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai dan isi yang didapatkan. siswa saling berbagi terhadap eksplorasi teks bacaan yang mereka temukan dan dekat dengan kehidupannya sehingga tidak jenuh dan monoton dalam belajar sehingga mereka dapat mengoptimalkan daya baca dan memperbaiki arsip pengetahuan mengenai pembelajaran membaca teks hikayat. Hal ini juga diungkapkan oleh Marni (2022:5) model pembelajaran *sharing reading literacy* dirancang atas dasar perlunya desain pembelajaran untuk menopang aktivitas membaca. Selama ini, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi belum mampu memaksimalkan daya baca mereka. Hal ini berefek pada saat kemampuan membaca mereka dievaluasi. Penggunaan kata *sharing* menjadi penting dalam model ini karena pada sintak berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) dimaksudkan pada inti kegiatan berpikir kritis. Aktivitas berbagi ini akan memancing rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang sedang mereka bahas. Argumentasi-argumentasi akan muncul ketika aktivitas berbagi ini dilaksanakan.

Dapat disimpulkan siswa kelas X SMA N 15 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* belum menguasai teks hikayat dengan baik. Dalam meningkatkan hasil kegiatan membaca siswa, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca teks hikayat adalah model pembelajaran *sharing reading literacy*. melalui model ini membuat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar sehingga dapat mengaktifkan kembali minat siswa untuk membaca dan berbagi apa yang mereka dapatkan. Karena model ini dirancang untuk menopang kegiatan literasi membaca sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* siswa dapat memperbaiki arsip pengetahuan mengenai teks hikayat dan dapat memaksimalkan daya baca mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikutini. *Pertama*, tingkat kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy* kelas X SMA N 15 Padang memperoleh nilai rata-rata 41,61 dengan kualifikasi 36-45% yaitu berkualifikasi kurang (K). *Kedua*, kemampuan membaca teks hikayat sesudah menggunakan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy* siswa kelas X SMA N 15 Padang memperoleh nilai rata-rata 80,21 dengan klasifikasi 76-85% yaitu berkualifikasi baik (B). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan model *Sharing Reading*

Literacy efektif terhadap kemampuan membaca teks hikayat, hal ini terlihat bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 - 1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,96 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat keefektifan model pembelajaran *Sharing Reading Literacy* terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. FBS UNP.
- Alfianika. (2016). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. STKIP PGRI SUMBAR PRESS.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dirmawati. (2018). Nilai-nilai dalam Hikayat Sabai Nan Aluih karya tulis Sutan Sati dan Skenario Pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57*, 103–110.
- Kepala Pusat Asesmen dan pembelajaran. (2021). *Framework akem 2021*.
- Marni, dkk. (2022). *Desain Model Sharing Reading Literacy Berbasis e-Learning*. 00(00), 1–7.
- Mulyadi Yadi, dkk. (2016). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Sinar Baru Algensindo.
- OECD (2019), *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, PISA, OECD Publishing, Paris*, <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis*. BASKARA MEDIA.